

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN PEMBERIAN  
ASI EKSKLUSIF DI DESA SALAMBUE  
KOTA PADANGSIDIMPUAN  
TAHUN 2023**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**MUTIA NIKMAH  
NIM. 19060042**



**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA  
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN  
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN  
2023**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN PEMBERIAN  
ASI EKSKLUSIF DI DESA SALAMBUE  
KOTA PADANGSIDIMPUAN  
TAHUN 2023**

Oleh :

**MUTIA NIKMAH  
NIM. 19060042**

**SKRIPSI**

*Sebagai Salah Satu Syarat  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan  
pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan  
Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan*

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA  
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN  
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN  
2023**

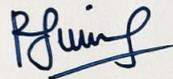
**LEMBAR PENGESAHAN**

Judul Penelitian : Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Salambue Kota Padangsidempuan Tahun 2023  
 Nama Mahasiswa : MUTIA NIKMAH  
 NIM : 19060042  
 Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan Komisi Pembimbing, Komisi Penguji dan Ketua Sidang pada Ujian Akhir Program Studi Kebidanan Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan dan dinyatakan LULUS pada tanggal 12 september 2023

Menyetujui,

Komisi Pembimbing



Rini Amalia Batubara, S.Tr. Keb, M.Keb  
NIDN. 0120079601



Mutia Sari Lubis, S.Tr. Keb, M.Keb  
NIDN.0121069501

Mengetahui,

Ketua Program Studi Kebidanan  
Program Sarjana



Nurelhasari Siregar, SST, M.Keb  
NIDN. 0122058903

Dekan Fakultas Kesehatan  
Universitas Afa Royhan



Arini Hidayah, SKM, M.Kes  
NIDN:0118108703

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : MUTIA NIKMAH  
NIM : 19060042  
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi dengan judul "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Desa Salambue Kota Padangsidempuan Tahun 2023" adalah asli dan bebas dari plagiat
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arah dari Komisi Pembimbing dan masukan dari Komisi Penguji
3. Skripsi ini merupakan tulisan ilmiah yang di buat dan di tulis sesuai dengan pedoman penulisan serta tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau di publikasikan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan di cantumkan sebagai acuan dalam tulisan saya dengan di sebutkan nama pengarang dan di cantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku .

Demikian pernyataan ini di buat, untuk dapat dipergunakan semestinya.

Padangsidempuan, Agustus 2023

Pembuat pernyataan



Mutia Nikmah

19060042

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA  
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN  
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN**

Laporan penelitian, Agustus 2023  
Mutia Nikmah

**Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Desa Salambue Kota Padangsidimpuan Tahun 2023**

**ABSTRAK**

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan pertama, utama dan terbaik untuk bayi, yang bersifat alamiah. Pengetahuan ibu yang kurang tentang manfaat ASI serta mangatur laktasi sejak masa kehamilan sampai melahirkan akan berdampak pada perilaku terhadap ASI eksklusif yang dipengaruhi sikap ibu tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Salambue Kota Padangsidimpuan Tahun 2023. Jenis penelitian kuantitatif pendekatan *crosssectioanal*. Populasi seluruh ibu yang memiliki bayi usia 6-24 bulan sebanyak 49 orang. Karena populasi kurang dari 50 orang jadi tehnik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Hasil Uji *Chi Square* didapatkan  $p=0.001$ . Jadi dapat disimpulkan sebanyak 21 orang ibu yang berpengetahuan baik yang memberikan ASI Eksklusif dan sebanyak 23 orang ibu yang bersikap positif yang memberikan ASI Eksklusif. Maka dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan pengetahuan dan Sikap Ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Salambue Kota Padangsidimpuan Tahun 2023. Disarankan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan sikap Ibu dalam memberikan ASI Eksklusif pada bayi.

**Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Pemberian Asi Eksklusif**

**Dafar Pustaka : 45 (2018-2021)**



MIDWIFERY STUDIES PROGRAM UNDERGRADUATE PROGRAMAUFA ROYHAN  
UNIVERSITY FACULTY OF HEALTH  
IN PADANGSIDIMPUAN CITY

Research report, August 2023  
Mutia Nikmah

*The Relationship between Mother's Knowledge and Attitudes with Providing Exclusive Breast Milk in Salambue Village, Padangsidimpuan City in 2023*

ABSTRACT

*Mother's milk (ASI) is the first, main and best food for babies, which is natural. The mother's lack of knowledge about the benefits of breast milk and managing lactation from pregnancy to delivery will have an impact on behavior towards exclusive breastfeeding which is influenced by the mother's attitude. The aim of this research is to determine the relationship between maternal knowledge and attitudes and exclusive breastfeeding in Salambue Village, Padangsidimpuan City in 2023. This type of research is quantitative with a cross-sectional approach. The population of all mothers who have babies aged 6-24 months is 49 people. Because the population is less than 50 people, the sampling technique uses a total sampling technique. Chi Square Test results obtained  $p=0.001$ . So it can be concluded that there are 21 mothers with good knowledge who provide exclusive breastfeeding and as many as 23 mothers who have a positive attitude who provide exclusive breast milk. So it can be concluded that there is a relationship between maternal knowledge and attitudes and giving exclusive breastfeeding in Salambue Village, Padangsidimpuan City in 2023. It is recommended that the results of this research can increase mothers' knowledge and attitudes in providing exclusive breastfeeding to babies.*

*Keywords: Knowledge, Attitude, Exclusive Breastfeeding  
Bibliography: 45 (2018-2021)*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan hidayat-Nya hingga penulis dapat menyusun skripsi penelitian dengan judul **“Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Desa Salambue Kota Padangsidimpuan Tahun 2023”** skripsi penelitian ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Kebidanan di Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidimpuan.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Arinil Hidayah, SKM, M.Kes, selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidimpuan.
2. Bd. Nurelilasari Siregar, M.Keb, selaku Ketua Program Studi kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidimpuan
3. Rini Amalia Batubara, S.Tr. Keb, M.Keb, sekaligus pembimbing utama yang telah meluangkan waktu untuk membimbing skripsi penelitian ini.
4. Mutia Sari Lubis, S.Tr. Keb, M.Keb, selaku pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktu untuk membimbing skripsi ini
5. Sri Sartika Sari Dewi, SST, M.Keb, selaku ketua penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji skripsi ini
6. Bd. Lola Pebrianthy, M.Keb selaku anggota penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji skripsi ini
7. Para Dosen dan Staf di Lingkungan Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidimpuan.

Akhirnya saya menyadari segala keterbatasan yang ada. Untuk itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi penelitian ini, dengan harapan, semoga skripsi penelitian ini bermanfaat bagi pengambil kebijakan di bidang kesehatan dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Padangsidempuan, Agustus 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>IDENTITAS PENULIS .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR SKEMA .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.3.1 Tujuan Umum .....	5
1.3.2 Tujuan Khusus .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
a. Bagi responden .....	5
b. Bagi Petugas Kesehatan.....	5
c. Bagi Peneliti.....	6
d. Bagi Peneliti Lain .....	6
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
2.1 Tinjauan Teori.....	7
2.1.1 ASI eksklusif .....	7
2.1.2 Manfaat ASI .....	8
2.1.3 Jenis ASI berdasarkan faktor produksi .....	14
2.1.4 Tanda – tanda bayi menyusui secara efektif .....	15
2.1.5 Hal-hal yang mempengaruhi produksi ASI .....	16
2.1.6 Upaya memperbanyak ASI .....	17
2.1.7 Masalah dalam pemberian ASI .....	19
2.1.8 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif .....	19
2.2 Pengetahuan .....	21
2.2.1 Defenisi Pengetahuan .....	21
2.2.2 Tingkat Pengetahuan .....	21
2.2.3 Cara Memperoleh Pengetahuan .....	22
2.2.4 Hubungan Pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif .....	25
2.3 Sikap .....	25
2.3.1 Pengertian .....	25
2.3.2 Tingkatan Sikap .....	25
2.3.2 Faktor – Faktor yang mempengaruhi Sikap.....	26
2.3.3 Pengukuran Sikap .....	27

2.3.4	Hubungan Sikap dengan pemberian ASI eksklusif .....	27
2.4	Kerangka Konsep .....	29
2.5	Hipotesis penelitian .....	30
<b>BAB 3</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
3.1	Jenis dan Desain penelitian .....	31
3.2	Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	31
3.2.1	Lokasi Penelitian .....	31
3.2.2	Waktu penelitian .....	31
3.3	Populasi dan sampel .....	32
3.3.1	Populasi .....	32
3.3.2	Sampel.....	32
3.4	Etika penelitian .....	32
3.5	Definisi operasional variabel.....	33
3.6	Instrument penelitian .....	34
3.7	Prosodur pengumpulan data .....	35
3.8	Pengolahan Dan Analisis Data .....	36
3.8.1	Pengolahan Data.....	36
3.8.2	Analisis Unavariat .....	37
3.8.3	Analisis brivariat .....	37
<b>BAB 4</b>	<b>HASIL PENELIAN .....</b>	<b>38</b>
4.1	Analisa Univariat.....	38
4.1.1	Data Karakteristik.....	38
4.2.1	Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif .....	39
4.2.2	Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif .....	40
4.2.3	Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif.....	41
4.3	Analisa Bivariat.....	41
<b>BAB 5</b>	<b>PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
5.1	Data Karakteristik .....	42
5.2	Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif .....	44
5.3	Sikap Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif.....	40
5.4	Pemberian ASI Eksklusif .....	41
<b>BAB 6</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>43</b>
6.1	Kesimpulan.....	43
6.2	Saran .....	44
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN</b>		

**DAFTAR SKEMA****Halaman**

Skema 2.1	Kerangka konsep.....	29
-----------	----------------------	----

## DAFTAR TABEL

		<b>Halaman</b>
Tabel 3.1	Waktu Penelitian.....	31
Tabel 3.7	Definisi Operasional.....	33
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu di Desa Salambue Kota Padangsidimpuan Tahun 2022.....	38
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang Pemberian ASI Eksklusif di Desa Salambue Kota Padangsidimpuan Tahun 2023.....	39
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif di Desa Salambue Kota Padangsidimpua Tahun 202340.....	40
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif di Desa Salambue Kota Padangsidimpua Tahun 2023.....	41
Tabel 4.5	Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Salambue Kota Padangsidimpuan Tahun 2023.....	42
Tabel 4.6	Hubungan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Salambue Kota Padangsidimpuan Tahun 2023.....	42

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat survey pendahuluan dari Universitas Afa Royhan Padangsidempuan
- Lampiran 2 : Surat balasan survey pendahuluan dari Desa Salambue
- Lampiran 3 : Surat izin penelitian dari Universitas Afa Royhan Padangsidempuan
- Lampiran 4 : Surat balasan izin penelitian dari Desa Salambue
- Lampiran 5 : Lembar Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 6 : Pernyataan Bersedia Menjadi Responden
- Lampiran 7 : Kuesioner
- Lampiran 8 : Marster tabel
- Lampiran 9 : Hasil out pout
- Lampiran 10 : Dokumentasi
- Lampiran 11 : Lembar Konsultasi

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.2 Latar Belakang**

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan pertama, utama dan terbaik untuk bayi, yang bersifat alamiah. ASI mengandung berbagai zat gizi yang dibutuhkan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bayi. Tidak memberikan ASI menyumbang angka kematian bayi karena buruknya status gizi yang berpengaruh pada kesehatan bayi dan kelangsungan hidup bayi (Muslimah et al., 2020). Pemberian ASI eksklusif pada bayi baru lahir merupakan salah satu upaya pencegahan penyakit menular, gizi buruk, dan kematian pada bayi dan balita (Ibrahim & Rahayu, 2021).

Di wilayah Eropa bayi yang mendapat ASI secara eksklusif selama 6 bulan pertama sekitar 25%, di Afrika Tengah sebanyak 25%, Amerika Latin dan Karibia sebanyak 32%, Asia Timur sebanyak 30%, Asia Selatan sebanyak 47%. Selain itu, di antara negara-negara berpenghasilan tinggi ada banyak variasi dalam proporsi bayi yang mendapat ASI eksklusif. Dibeberapa negara seperti Oman, Swedia dan Uruguay hampir semua bayi mendapatkan ASI eksklusif akan tetapi pada keluarga yang penghasilan jauh lebih rendah (UNICEF, 2018).

Di Indonesia cakupan ASI eksklusif pada tahun 2020 secara nasional sebesar 61,3%. Menurut Provinsi, cakupan ASI eksklusif tertinggi di provinsi Aceh yaitu sebesar 79,9%, sedangkan cakupan ASI eksklusif terendah terdapat di provinsi Papua yaitu sebesar 18,8% (Kementrian Kesehatan RI, 2021)

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Provinsi Sumatra Utara dari 147.436 bayi > 6 bulan, dilaporkan hanya 51.392 bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif

(34,86%), capaian ini masih jauh dari target yang ditentukan di Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatra Utara 2018 yaitu 55% (Dinkes Sumut, 2018) Berdasarkan data dari puskesmas pijorkoling tahun 2021, terdapat jumlah bayi sebanyak 611 bayi, yang mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 270 bayi (44,19%) dengan target 320 bayi 82,55% pada tahun 2021.

Pemberian air susu ibu memiliki banyak manfaat baik bagi bayi, ibu yang menyusui dan keluarga. Manfaat ASI bagi bayi adalah ASI bertindak sebagai makanan utama bayi, karena mengandung 60% kebutuhan nutrisi bayi, ASI bermanfaat untuk kecerdasan otak bayi, keamanan emosi bayi. ASI juga bermanfaat bagi ibu menyusui yaitu ibu memperoleh manfaat fisik dan emosional, menyusui dapat mengurangi resiko perdarahan, risiko terkena kanker Rahim dan payudara. (Prasetyono, 2017)

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya antara lain adalah pendidikan ibu, pengetahuan ibu, sikap dan perilaku ibu, faktor fisik ibu serta faktor emosional. Sedangkan faktor eksternalnya adalah ibu yang bekerja, jam kerja ibu, dukungan keluarga, budaya, dukungan tempat kerja, pemberian makanan pralaktal dan pemberian susu formula. (Rachmaniah, 2018)

Pengetahuan dan sikap ibu merupakan factor yang penting untuk mendukung keberhasilan ASI eksklusif pada bayi, karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pengetahuan yang dimiliki, sebaiknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang di perkenalkan (Rachmaniah, 2018)

Pengetahuan yang baik menjadi salah satu motivasi seorang ibu untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan menetap lebih lama dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Roesli, 2018

Kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat ASI menyebabkan ibu –ibu mudah terpengaruh dan beralih ke susu formula. Tingkat pengetahuan yang tinggi menentukan mudah tidaknya ibu untuk memahami dan menyerap informasi tentang ASI eksklusif. Semakin tingginya tingkat pengetahuan ibu, maka makin tinggi pula ibu dalam menyerap informasi tentang ASI eksklusif (Fatimah, 2019).

Menurut Safitri (2017) menunjukkan bahwa dari total 32 responden yang memiliki pengetahuan baik tentang pemberian ASI eksklusif sebanyak 17 responden (53,1%), 10 responden (58,8%) yang berpengetahuan baik dan memberikan ASI eksklusif dan 7 responden (41,2%) yang berpengetahuan baik tetapi tidak memberikan ASI secara eksklusif. Sedangkan responden yang berpengetahuan kurang baik tentang pemberian ASI eksklusif sebanyak 15 responden (46,9%), 3 responden (20%) yang berpengetahuan kurang baik tetapi memberikan ASI secara eksklusif dan 12 responden berpengetahuan kurang baik tidak memberikan ASI secara eksklusif.

Penelitian yang dilakukan oleh ramadhana komala (2018), dengan judul hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif dari 24 responden yang pengetahuan kurang baik terdapat 87,5% ibu, dan tidak memberikan ASI eksklusif yang kurang tentang manfaat ASI serta mengatur laktasi sejak masa kehamilan sampai melahirkan akan berdampak pada perilaku terhadap ASI eksklusif yang

dipengaruhi sikap ibu tersebut. Pada ibu bekerja dan tidak bekerja juga terdapat pengaruh atau perbedaan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif, meskipun tidak terlepas dari dukungan keluarga dan faktor lainnya, keberhasilan tersebut sangat mempengaruhi angka pencapaian ASI Eksklusif yang tergolong rendah.

Menurut Notoadmodjo (2018) faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif diantaranya pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif, pendidikan, psikologis, kelainan bayi, kelainan payudara, ketersediaan sumber/fasilitas, keterjangkauan fasilitas, sikap dan perilaku petugas kesehatan. (Notoadmodjo, 2018). Diantara sejumlah faktor yang mempengaruhi rendahnya ASI eksklusif tersebut, salah satunya yang berperan cukup penting yaitu pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif. Hal ini dikarenakan pengetahuan ibu yang kurang tentang ASI eksklusif menyebabkan gagalnya pemberian ASI eksklusif.

Menurut Roesli, (2018) pengetahuan yang dimiliki ibu umumnya sebatas pada tingkat “tahu” sehingga tidak begitu mendalam dan tidak memiliki ketrampilan untuk mempraktekannya. Jika pengetahuan ibu lebih luas dan mempunyai pengalaman tentang ASI eksklusif baik yang dialami sendiri maupun dilihat dari teman, tetangga, atau keluarga maka ibu akan lebih terinspirasi untuk mempraktekannya (Roesli, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian Sri Isnaniyah (2022) di PMB Sri Isnaniyah Kelurahan Srengseng Sawah, diketahui bahwa hubungan sikap ibu terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif di PMB Sri Isnaniyah Kelurahan Srengseng Sawah Jakarta Selatan. Diketahui bahwa 19 responden dengan sikap yang baik dan memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Sedangkan 8 responden dengan sikap yang tidak baik dan tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Hasil uji

hipotesis chi square diperoleh p-value sebesar 0,040 ( $< 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif di PMB Sri Isnaniyah Kelurahan Srengseng Sawah Jakarta Selatan Tahun 2022. Selain itu, diperoleh nilai Odds Ratio (OR) sebesar 5,067, artinya responden dengan sikap yang baik memiliki peluang 5,067 kali memberikan ASI eksklusif pada bayinya dibandingkan dengan responden yang bersikap tidak baik

Sejalan dengan penelitian Sixtia Kusumawati yang berjudul Hubungan Sikap Dan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Puskesmas Berangas Kab. Barito Kuala Hasil penelitian secara statistik menunjukkan  $p=0,004$  atau  $<0,05$ . Artinya ada hubungan sikap dengan keberhasilan ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Berangas Kab. Barito Kuala

Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang dilakukan peneliti di Desa Salambue tahun 2023, didapatkan hasil wawancara dari 10 orang ibu yang menyusui, diketahui bahwa terdapat 7 orang ibu tidak ASI eksklusif dikarenakan tidak mengetahui manfaat ASI eksklusif dan memilih memberika susu formula dikarenakan mereka beranggapan ASI saja tidak cukup sebab anak masih merasa rewel, sebanyak 3 orang memberikan ASI saja sampai usia bayi 6 bulan karena harus bekerja jadi bayi diberikan susu formula untuk menyambung kebutuhan makanan bayi, susu formula lebih praktis untuk memenuhi kebutuhan susu bayi, dan ibu mengatakan juga ingin menurunkan berat badan dan mulai mengurangi makan dan mulai ber diet.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif”

## **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah”bagaimana hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Salambue Kecamatan Kota Padangsidempuan tahun 2023”?.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Salambue Kecamatan Kota Padangsidempuan tahun 2023.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan dan pekerjaan di Desa Salambue
2. Mengetahui distribusi pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Salambue Kecamatan Kota Padangsidempuan tahun 2023.
3. Mengetahui distribusi sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Salambue Kecamatan Kota Padangsidempuan tahun 2023.
4. Mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Salambue Kecamatan Kota Padangsidempuan tahun 2023.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **a. Bagi responden**

Diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi Ibu tentang pentingnya ASI Eksklusif

**b. Bagi Petugas Kesehatan**

Diharapkan dapat menjadi masukan terhadap petugas kesehatan agar dapat memberikan pelayanan dan konseling yang terbaik khususnya tentang pentingnya Pemberian ASI eksklusif

**c. Bagi Peneliti**

Menambah pengetahuan dan informasi peneliti tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi.

**d. Bagi Peneliti Lain**

Dari hasil penelitian ini semoga bisa memberikan informasi dan juga menambah pengetahuan peneliti lain yang sedang mengerjakan laporan tugas akhir dengan pembahasan yang sama.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Teori**

##### **2.3.3 ASI eksklusif**

Pemberian ASI Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral). ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan bermanfaat untuk mematikan kuman dalam jumlah tinggi sehingga pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi risiko kematian pada bayi. (Kemenkes RI, 2019).

ASI eksklusif merupakan makanan terbaik yang harus diberikan kepada bayi, karena didalamnya terkandung hampir semua zat gizi yang dibutuhkan oleh bayi. Karena ada lebih dari 100 jenis zat gizi dalam ASI antara lain DHA (Docosa Hexaonic Acid), Taurin dan Spingomyelin yang tidak terdapat dalam susu sapi (Hartati & Sukarni, 2017).

Meilani, & Setiyawati, 2017). WHO dan UNICEF merekomendasikan para ibu, bila memungkinkan memberikan ASI eksklusif sampai 6 bulan dengan menerapkan:

- a. Inisiasi menyusui dini selama kurang 1 jam segera setelah bayi lahir.
- b. ASI eksklusif diberikan pada bayi hanya ASI saja tanpa makanan tambahan atau minuman.
- c. ASI diberikan secara on demand atau sesuai kebutuhan bayi , setiap hari selama 24 jam.

d. ASI sebaiknya diberikan tidak menggunakan botol cangkir, ataupun dot.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif menurut (Nurhayati et al., 2015).

Menurut (Sarwono, 2014) Melihat begitu unggulnya ASI pemberian ASI yang dianjurkan yaitu Asi eksklusif selama 6 bulan karena ASI memenuhi 100% kebutuhan bayi, dari 6-12 bulan ASI masih merupakan makanan utama bayi, diatas 12 bulan ASI saja hanya memenuhi 30% kebutuhan bayi dan makanan padat sudah menjadi makanan utama.

#### **2.3.4 Manfaat ASI**

ASI banyak mengandung manfaat diantaranya adalah :

a. Bagi bayi (Elisabeth, 2017)

1. Dapat memulai kehidupannya dengan baik Dapat membantu memulai kehidupannya dengan baik. Bayi yang mendapatkan ASI mempunyai kenaikan berat badan yang baik setelah lahir, pertumbuhan setelah periode perinatal baik dan mengurangi kemungkinan obesitas

2. Mengandung antibody

Bayi baru lahir secara alamiah mendapatkan imunoglobulin (zat kekebalan atau daya tahan tubuh) dari ibunya melalui plasenta, tetapi kadar zat tersebut dengan cepat menurun segera setelah kelahirannya. Badan bayi baru lahir akan memproduksi sendiri imunoglobulin secara cukup saat mencapai usia sekitar 4 bulan. Pada saat kadar imunoglobulin bawaan dari ibu menurun dan dibentuk sendiri oleh tubuh bayi belum mencukupi , terjadilah suatu periode kesenjangan imunoglobulin pada bayi. Kesenjangan tersebut hanya dialihkan dikurangi dengan pemberian ASI.

Air susu ibu merupakan cairan yang mengandung kekebalan atau daya tahan tubuh sehingga dapat menjadi pelindung bayi dari berbagai penyakit infeksi bakteri, virus dan jamur.

3. Mekanisme pembentukan antibody pada bayi adalah apabila ibu mendapat infeksi maka tubuh ibu akan membentuk antibody yang disalurkan dengan bantuan jaringan limfosit. Antibody dipayudara disebut mammae associated immunocompetent lymphoid tissue (MALT). Kekebalan terhadap penyakit saluran pernafasan yang di transfer disebut Bronchus associated immunocompetent lymphoid tissue (BALT) dan untuk penyakit saluran pencernaan di transfer melalui Gut Assocoited Immunocompetent lymphoid Tissue (Nina, 2013)

4. ASI mengandung komposisi yang tepat (Elisabeth, 2017)

Yaitu dari berbagai bahan makanan yang baik untuk bayi yaitu terdiri dari proporsi yang seimbang dan cukup kuantitas semua zat gizi yang diperlukan untuk kehidupan 6 bulan pertama

Memberi rasa aman dan nyaman pada bayi dan adanya ikatan antara ibu dan bayi Hubungan antara fisik ibu dan bayi baik untuk perkembangan bayi, kontak kulit ibu kekulit bayi yang mengakibatkan perkembangan psikomotor maupun social ynag lebih baik. Hormon yang terdapat dalam ASI juga dapat meberikan rasa kantuk dan rasa nyaman. Hal ini dapat emmbantu menenagkan bayi dan membuat bayi tertidur dengan pulas. Secara psikologis menyusui juga baik bagi bayi dan meningkatkan ikatan dnegan ibu. Dapat dicontohkan jika seseorang ibu sedang membaca atau duduk didepan komputer saat menyusui, bayi etetap mendapat manfaat

dari kahangtan dan keamanan karena meringkuk di tubuh ibunya (Nina, 2013).

5. Terhindar dari alergi (Nina, 2013).

Pada bayi baru lahir system IgE belum sempurna. Pemberian susu formula akan merangsang aktivasi system ini dapat menimbulkan alergi. ASI tidak menimbulkan efek ini. Pemberian protein asing yang ditunda sampai umur 6 bulan akan mengurangi kemungkinan alergi

6. ASI meningkatkan kecerdasan bagi bayi

Lemak pada ASI adalah lemak tak jenuh yang mengandung omega 3 untuk pematangan sel-sel otak sehingga jaringan otak bayi yang mendapat ASI eksklusif akan tumbuh optimal dan terbebas dari rangsangan kejang sehingga menjadikan anak lebih cerdas dan terhindar dari kerusakan sel-sel saraf. Menyusui juga membantu perkembangan otak. Bayi yang diberi ASI rata-rata memiliki IQ 6 poin lebih tinggi dibandingkan dengan bayi yang diberi susu formula

7. Mengurangi kejadian karies dentis (Elisabeth, 2017).

Insiden karies dentis pada bayi yang mendapat susu formula jauh lebih tinggi dibanding yang mendapat ASI, karena kebiasaan menyusui dengan botol dan dot terutama pada waktu akan tidur menyebabkan gigi lebih lama kontak dengan susu formula dan menyebabkan asam yang terbentuk akan merusak gigi

## b. Bagi Ibu

### 1. Aspek kontrasepsi

Hisapan mulut bayi pada puting susu merangsang ujung saraf sensorik sehingga post anterior hipofase mengeluarkan prolaktin. Prolaktin masuk ke indung telur, menekan produksi estrogen akibatnya tidak terjadinya ovulasi. Menjarangkan kehamilan, pemberian ASI memberikan 98% metoda kontrasepsi efisien selama 6 bulan pertama sesudah kelahiran bila diberikan hanya ASI saja dan belum terjadi menstruasi kembali

### 2. Aspek kesehatan ibu

Isapan bayi pada payudara akan merangsang terbentuknya oksitosin oleh kelenjar hipofisis. Oksitosin membantu involusi uterus dan mencegah terjadinya pendarahan pasca persalinan. Penundaan haid dan berkurangnya perdarahan pasca persalinan mengurangi prevalensi anemia defisiensi besi. Kejadian karsinoma mammae pada ibu yang menyusui lebih rendah dibandingkan yang tidak menyusui. Selain itu mencegah kanker hanya dapat diperoleh ibu yang menyusui anaknya secara eksklusif. Penelitian membuktikan bahwa ibu yang memberikan ASI secara eksklusif memiliki resiko terkena kanker payudara dan kanker ovarium 25% lebih kecil daripada yang tidak menyusui secara eksklusif

### 3. Aspek penurunan berat badan

Ibu yang menyusui secara eksklusif ternyata lebih mudah dan lebih cepat kembali ke berat badan semula seperti belum hamil. Pada saat hamil, badan bertambah besar, selain karena ada janin juga karena penimbunan lemak pada tubuh, cadangan lemak ini sebenarnya memang disiapkan sebagai

sumber tenaga dalam proses produksi ASI. Dengan menyusui tubuh akan menghasilkan ASI lebih banyak lagi sehingga timbunan lemak yang berfungsi sebagai cadangan tenaga akan terpakai. Menyusui juga membakar ekstra kalori sebanyak 200-500 kalori per hari. Jumlah kalori ini hampir sama dengan jumlah kalori yang dibuang seseorang jika ia berenang selama beberapa jam atau naik sepeda selama satu jam

#### 4. Ungkapan kasih sayang

Menyusui juga merupakan ungkapan kasih sayang nyata dari ibu kepada bayinya. Hubungan batin antara ibu dan bayi akan terjalin erat karena saat menyusui bayi menempel pada tubuh ibu dan bersentuhan langsung antar kulit. Bayi juga bisa mendengarkan detak jantung ibu, merasakan kehangatan sentuhan kulit ibu dan dekapan ibu

#### 5. Ibu sehat, cantik, dan ceria

Ibu yang menyusui setelah melahirkan zat oxytocinnya akan bertambah, sehingga dapat mengurangi jumlah darah yang keluar setelah melahirkan. Kandungan dan perut bawah juga lebih cepat menyusut kembali ke bentuk normalnya. Ibu yang menyusui bisa menguras kalori lebih banyak maka akan lebih cepat pulih keberat tubuh sebelum hamil. Ketika menyusui pengeluaran hormon muda bertambah, menyebabkan ibu dalam masa menyusui tidak ada kerepotan terhadap masalah menstruasi, pada masa ini tidak ada kerepotan terhadap masalah menstruasi. Pada masa ini juga mengurangi kemungkinan terjadinya kehamilan diluar rencana. Menyusui setelah melahirkan dapat mempercepat pemulihan kepadatan tulang. Mengurangi kemungkinan menderita osteoporosis setelah masa

menopause. Menurut statistik , menyusui juga mengurangi kemungkinan terkena kanker indung telur dan kanker payudara dalam masa menopause (Nina, 2013).

6. Aspek psikologis (Elisabeth, 2017).

Keuntungan menyusui bukan hanya bermanfaat untuk bayi tetapi juga untuk ibu. Ibu akan merasa bangga dan diperlukan rasa yang dibutuhkan oleh semua manusia

c. Bagi Keluarga

1. Aspek ekonomi

ASI tidak perlu dibeli sehingga dan yang seharusnya digunakan untuk membeli susu formula dapat digunakan untuk kebutuhan lain

2. Aspek psikologi

Kebahagiaan keluarga bertambah karena kelahiran lebih jarang, sehingga suasana kejiwaan ibu baik dan dapat mendekatkan hubungan bayi dengan keluarga

3. Aspek kemudahan

Menyusui sangat praktis karena dapat diberikan dimana saja dan kapan saja. Keluarga tidak repot menyiapkan air masak, boto, dan dot, yang harus dibersihkan serta minta pertolongan lain.

d. Bagi negara

1. Menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi

Adanya faktor protektif dan nutrient yang sesuai dalam ASI menjamin status gizi baik serta kesakitan dan kematian anak menurun. Beberapa penelitian epidemiologi menyatakan bahwa ASI melindungi bayi dan anak

dari penyakit infeksi, misalnya diare, otitis, media, dan infeksi saluran pernapasan akut bagian bawah.

2. Menghemat devisi negara (Nina , 2013).

ASI dianggap sebagai kekayaan nasional jika ibu menyusui diperkirakan dapat menghemat devisa sebesar Rp 6,8 milyar yang seharusnya dipakai untuk membeli susu formula

3. Mengurangi subsidi rumah sakit ( Elisabeth , 2017).

Subsidi untuk rumah sakit berkurang, karena rawat gabung akan memperpendek lama rawat ibu dan bayi, mengurangi komplikasi persalinan dan infeksi neosokomial serta mengurangi biaya yang diperlukan untuk perawatan anak sakit. Anak yang mendapatkan ASI lebih jarang dirawat dirumah sakit dibandingkan anak yang mendapat susu formula

4. Peningkatan kualitas generasi penerus

Anak yang mendapat ASI dapat tumbuh kembang secara optimal sehingga kualitas generasi penerus bangsa akan terjamin. Anak yang diberi ASI juga memiliki IQ, EQ, dan SQ yang baik yang merupakan kualitas yang baik sebagai penerus bangsa.

### **2.3.5 Jenis ASI berdasarkan faktor produksi**

a. Kolesterum

Kolestrum adalah ASI yang dihasilkan pada hari pertama sampai hari ketiga setelah bayi lahir. Kolesterum merupakan cairan yang agak kental berwarna kekuning-kuningan lebih kuning dbanding ASI mature. Bentuknya agak kasar mengandung butiran lemak dan sel-sel epitel

b. Air susu masa peralihan (masa transisi)

Merupakan ASI yang dihasilkan mulai hari keempat sampai hari kesepuluh. Pada masa ini susu transisi mengandung lemak dan kalori yang lebih tinggi dan protein yang lebih rendah dibanding kolesterum

c. ASI mature (Nina, 2013)

ASI mature merupakan ASI yang dihasilkan mulai dari hari ke 10 sampai seterusnya . ASI mature merupakan nutrisi bayi yang terus berubah disesuaikan dengan perkembangan bayi sampai usia enam bulan. ASI ini berwarna ke biru-biruan dan mengandung lebih banyak kalori daripada susu kolesterum ataupun transisi

**2.3.6 Tanda – tanda bayi menyusui secara efektif menurut (Nina, 2013)**

- a. Bayi terbuka matanya lebar-lebar seperti menguap dan lidahnya dibawah dan kedepan persis sebelum ia merapatkan mulutnya dipayudara ibu.
- b. Ia menarik puting dan sebagian besar areola besar masuk kedalam mulutnya
- c. Dagunya melekkuk dan payudara ibu dan hidungnya menyentuh susu ibu
- d. Bibirnya dipinggir lidahnya dan menjulur diatas gusi bawahnya
- e. Rahangnya bergerak secara ritmis ketika bayi disusui
- f. Bayi mulai disusui dengan singkat dan cepat begitu susu mengendur,ia menyelesaikan kedalam corak yang lambat dengan penuh susu dan jeda waktu yang singkat
- g. Ibu akan merasa mendengar bayi menelan susu. Hal-hal yang mempengaruhi produksi ASI

### **2.3.7 Hal-hal yang mempengaruhi produksi ASI menurut (Nina,2013)**

**adalah sebagai berikut:**

a. Makanan

Makanan yang dikonsumsi ibu menyusui sangat berpengaruh terhadap produksi ASI. Apabila makanan yang ibu makan cukup akan gizi dan pola makan yang teratur, maka produksi ASI akan berjalan dengan lancar.

b. Ketenangan jiwa dan pikiran

Untuk memproduksi ASI yang baik maka kondisi kejiwaan dan pikiran harus tenang, keadaan psikologis ibu yang tertekan, sedih dan tegang akan menurunkan volume ASI.

c. Penggunaan alat kontrasepsi

Penggunaan alat kontrasepsi pada ibu menyusui perlu diperhatikan agar tidak mengurangi produksi ASI. Contoh alat kontrasepsi adalah kondom, ius, pil khusus menyusui, ataupun suntik hormonal 3 bulan.

d. Perawatan payudara

Perawatan payudara bermanfaat merangsang payudara mempengaruhi hipofise untuk mengeluarkan hormon prolaktin dan oksitosin.

e. Anatomi payudara

Jumlah lobus dalam payudara juga mempengaruhi produksi ASI. Selain itu juga perlu diperhatikan bentuk anatomis papila atau puting susu ibu.

f. Faktor fisiologi

Asi terbentuk karena pengaruh dari hormon prolaktin yang menentukan produksi ASI dan mempertahankan sekresi air susu.

g. Pola istirahat

Faktor istirahat mempengaruhi produksi dan pengeluaran ASI. Apabila kondisi ibu terlalu capek, kurang istirahat maka ASI juga berkurang.

h. Faktor isapan anak atau frekuensi penyusuan

Semakin sering bayi menyusui pada payudara ibu, maka produksi ASI semakin banyak. Akan tetapi frekuensi penyusuan pada bayi prematur dan cukup bulan berbeda.

i. Berat lahir bayi

BBLR mempunyai kemampuan menghisap ASI yang lebih rendah dibanding berat lahir normal.

j. Umur kehamilan saat melahirkan

Hal ini disebabkan bayi yang lahir prematur sangat lemah dan tidak mampu menghisap secara efektif sehingga produksi ASI lebih rendah daripada bayi yang cukup bulan.

k. Konsumsi rokok dan alkohol

Merokok dapat mengurangi volume ASI karena akan mengganggu hormon prolaktin dan oksitosin. Merokok akan menstimulasi pelepasan adrenalin dimana adrenalin akan menghambat pelepasan oksitosin begitupun dengan etanol.

### **2.3.8 Upaya memperbanyak ASI**

Upaya-upaya yang dapat memperbanyak ASI menurut (Elisabeth 2017) adalah sebagai berikut:

- a. Pada minggu-minggu pertama harus lebih sering menyusui untuk merangsang produksinya

- b. Biarkan bayi, kedua belah dada ibu tiap kali menyusui juga untuk merangsang produksinya.
- c. Biarkan bayi menghisap lama pada buah dada. Makin banyak dihisap makin banyak rangsangannya
- d. Jangan terburu-buru memberikan susu formula bayi sebagai tambahan perlahan lahan ASI akan cukup diproduksi.
- e. Ibu dianjurkan minum air putih yang banyak (8-10 gelas per hari) baik berupa susu maupun air putih, karena ASI yang diberikan pada bayi mengandung banyak air.
- f. Makanan ibu sehari hari harus cukup dan berkualitas baik untuk menunjang pertumbuhan maupun menjaga kesehatan bayinya. Ibu yang sedang menyusui harus banyak mendapatkan tambahan energi, protein, maupun vitamin dan mineral. Pada 6 bulan pertama masa menyusui saat bayi hanya mendapat ASI saja ibu perlu tambhan nutrisi 700 kalori/hari. Bulan berikutnya 500 kalori/hari dan tahun kedua 400 kalori/hari.
- g. Ibu harus banyak istirahat dan banyak tidur , keadaan tegang dan kurang tidur dapat menurunkan produksi ASI.
- h. Jika jumlah ASI yang diproduksi tidak cukup maka dapat dicoba dengan pemberian obat pada ibu , seperti tablet maloco b 12 untuk menambah produksi pada ASI nya.

### **2.3.9 Masalah dalam pemberian ASI**

#### **a. Puting susu nyeri**

Awalnya ibu akan merasa nyeri pada waktu awal menyusui perasaan sakit ini akan berkurang setelah ASI keluar. Bila posisi bayi dan puting susu benar perasaan nyeri akan hilang

#### **b. Payudara bengkak**

Penyebab terjadinya pembengkakan adalah posisi mulut bayi dan puting susu ibu salah, produksi ASI berlebihan, Terlambat menyusui, pengeluaran ASI yang jarang dan waktu menyusui yang terbatas.

### **2.3.10 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif menurut (Nurhayati et al., 2015)**

#### **a. Pengetahuan**

Pengetahuan adalah merupakan hasil terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoadmodjo, 2015).

#### **b. Pendidikan**

Pendidikan berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif, dikarenakan pendidikan menjadi salah satu pondasi untuk sarana mencerna informasi dan pengetahuan. Responden yang memiliki pendidikan tinggi dan memiliki pekerjaan serta cukup banyak mendapatkan informasi biasanya memberikan ASI eksklusif hal ini tidak lepas dari dukungan tempatkerja dan keluarga (evy dkk, 2020). Tingkat Pendidikan ibu dan sikap ibu dapat mendukung

keberhasilan ASI Eksklusif pada bayi, semakin tinggi tingkat pendidikan ibu semakin banyak pengetahuan ibu yang dapat mengembangkan sikap ibu terhadap keberhasilan ASI Eksklusif. Banyak (Suci, 2018)

c. Sikap

Sikap diartikan sebagai suatu bentuk kecenderungan untuk bertingkah laku, dapat juga diartikan sebagai bentuk respon evaluatif, yaitu suatu respon yang sudah ada dalam pertimbangan individu yang bersangkutan, Sikap bukanlah suatu tindakan, tetapi merupakan suatu kesiapan atau kesediaan untuk bertindak. (Soemarno, 1994 dalam Nurrahman, 2018)

Untuk mengetahui sikap seseorang dalam penerimaan suatu masalah dapat dibagi menurut tingkatannya yaitu:

1. Tingkat penerimaan (receiving), diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperlihatkan stimulus yang diberikan (objek).
2. Tingkat penjawaban (responding), memberikan jawaban bila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan
3. Tingkat pemberian nilai (valuing), mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap sesuatu masalah.
4. Tingkat pengorganisasian (organization), siap bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang telah dipolihnya denga resiko (Ngatimin, 2003 dalam Nurrahman, 2018)

d. Pekerjaan

Bekerja bukan alasan untuk menghentikan pemberian ASI secara eksklusif selama paling sedikit 4 bulan dan bila mungkin sampai 6 bulan. Dengan

adanya cuti hamil selama 3 bulan jugadapat membantu ibu untuk dapat memberikan ASI eksklusif, ditambah dengan pengetahuan yang benar tentang menyusui, perlengkapan memerah ASI yang baik dan dukungan lingkungan kerja seorang ibu yang bekerja dapat tetap memberika ASI dengan pengetahuan yang benar tentang menyusui, perlengkapan memerah ASI yang baik dan dukungan lingkungan kerja seorang ibu yang bekerja dapat tetap memberikan ASI secara eksklusif

e. Budaya

Mitos tentang pemberian ASI bagi bayi, misal ibu yang menyusui anaknya bisa menurunkan kondisi fisik dirinya merupakan suatu mitos yang sulit diterima oleh akal sehat. Demikian halnya dengan kekhawatiran ibu yang menganggap bahwa produksi ASI tidak mencukupi kebutuhan makanan bayi, yang akhirnya ibu mencari alternatif lain dengan memberi susu pendamping/tambahan (Haines et al et al., 2019)

## **2.4 Pengetahuan**

### **2.4.1 Defenisi Pengetahuan**

Pengetahuan adalah merupakan hasil terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoadmodjo, 2018).

### **2.4.2 Tingkat Pengetahuan**

Menurut (Notoadmodjo, 2018), tingkatan pengetahuan dibagi menjadi 6 tingkatan yaitu:

a. Tahu (*know*)

*Know* atau tahu diartikan sebagai mengingat materi yang telah dipelajari sebelumnya. Yang termasuk dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu spesifik dari suatu bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja yang digunakan untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya.

b. Memahami (*compreherension*)

Suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya.

c. Aplikasi (*application*)

Yaitu sebagai kemampuan menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi *riil* (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya.

d. Analisis (*analysis*)

Adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen tetapi masih didalam suatu struktur organisasi tersebut masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja seperti dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

e. Sintesis (*synthesis*)

Yaitu suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru atau suatu kemampuan untuk menyusun suatu formulasi yang ada, misalnya dapat menyusun, merencanakan, meringkaskan dan menyesuaikan terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Adalah kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penelitian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

### **2.4.3 Cara Memperoleh Pengetahuan**

Menurut (Notoadmodjo, 2018), untuk memenuhi rasa ingin tahunya, manusia menggunakan berbagai cara untuk memperoleh kebenaran, yang dapat dikelompokkan menjadi 2, yaitu:

a. Cara tradisional atau non ilmiah

Cara tradisional atau non ilmiah terdiri dari:

1. Cara coba-coba (*Trial dan Error*)

Cara yang ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah dan apabila kemungkinan tersebut tidak berhasil, dicoba kemungkinan yang lain sampai masalah tersebut dapat dipecahkan.

2. Cara kekuasaan atau otoritas

Sumber pengetahuan diperoleh dari pemimpin-pemimpin masyarakat baik formal (otoritas pemerintah) maupun informal (tokoh agama).

3. Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi pada masa lalu.

4. Melalui jalan pikiran

Dalam memperoleh kebenaran pengetahuan manusia telah menggunakan jalan pikirannya, baik melalui induksi maupun deduksi.

- b. Cara modern atau ilmiah

Merupakan penggabungan antara proses berpikir deduktif dan induktif yang dijadikan dasar untuk mengembangkan metode penelitian yang lebih praktis.

- c. Mengukur tingkat pengetahuan.

Pengetahuan dapat diukur melalui wawancara atau angket yang menyatakan tentang isi materi suatu objek yang ingin diukur dari suatu objek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita capai atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkat pengetahuan (Notoadmodjo, 2015). Pengetahuan menurut (Arikunto, 2016), dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Pengetahuan baik, bila responden menjawab pertanyaan dengan benar 76-100% dari pertanyaan yang diajukan.
2. Pengetahuan cukup, bila responden dapat menjawab pertanyaan dengan benar 56-75% dari pertanyaan yang diajukan.
3. Pengetahuan kurang, bila menjawab <56% dari pertanyaan yang diajukan.

#### **2.4.4 Hubungan Pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif**

Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif salah satunya adalah pengetahuan. Seseorang dengan tingkat pengetahuan yang tinggi tentunya akan mendukung dan berperilaku baik dibanding dengan berpengetahuan rendah. Berdasarkan penelitian (Hartati & Sukarni, 2017) yaitu dapat dikatakan ada hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Pasar Banjit Wilayah Kerja Puskesmas Banjit Way Kanan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara statistik terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Desa Pasar Banjit. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang tentang teknik menyusui maka akan mempengaruhi pola pikir dan sikap seseorang sehingga akan menimbulkan perilaku positif yaitu melakukan praktik menyusui dengan lebih baik.

### **2.5 Sikap**

#### **2.5.1 Pengertian**

Sikap (*attitude*) adalah perasaan atau pandangan seseorang yang disertai kecenderungan untuk bertindak terhadap suatu objek atau stimulus. Sikap merupakan konsep yang paling penting dalam psikologis sosial yang membahas unsur sikap baik sebagai individu maupun kelompok (Nathan and Scobell, 2017)

#### **2.5.2 Tingkatan Sikap**

Menurut (Rahmayanti, 2018) tingkatan sikap yaitu:

a. Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).

b. Merespon (*responding*)

Jawaban apabila memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan tugas yang diberikan adalah suatu indikasisikap karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan. Terlepas dari pekerjaan itu benar atau salah adalah berarti orang tersebut menerima ide itu.

c. Menghargai (*valuing*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.

d. Bertanggung jawab (*responsible*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko adalah mempunyai sikap yang paling tinggi.

### 2.5.2 Faktor – Faktor yang mempengaruhi Sikap

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap menurut (Rahmayanti, 2018) :

a. Pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi dapat menjadi dasar pembentukan sikap apabila pengalaman tersebut meninggalkan kesan yang kuat. Sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.

b. Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Individu pada umumnya cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap seseorang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

c. Pengaruh kebudayaan

Kebudayaan dapat memberi corak pengalaman individu-individu masyarakat asuhannya. Sebagai akibatnya, tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap kita terhadap berbagai masalah.

d. Media Informasi

Dalam pemberitaan surat kabar maupun radio atau media informasi lainnya, berita yang seharusnya faktual disampaikan secara obyektif berpengaruh terhadap sikap konsumennya

e. Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan sistem kepercayaan. Tidaklah mengherankan apabila pada gilirannya konsep tersebut mempengaruhi sikap.

f. Faktor emosional

Kadang kala, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

### 2.5.3 Pengukuran Sikap

Hasil pengukuran berupa kategori sikap, yakni mendukung (positif), menolak (negatif), dan netral. Sikap pada hakikatnya salah kecenderungan berperilaku pada seseorang. Skala sikap dinyatakan dalam bentuk pernyataan untuk dinilai oleh responden, apakah pernyataan itu di dukung atau di tolak melalui rentangan nilai tersebut. Oleh sebab itu, pernyataan yang diajukan dibagi ke dalam dua kategori, yakni pernyataan positif dan pernyataan negatif. Salah satu skala sikap yang sering digunakan adalah skala *likert* (Riyanto dan Budiman 2012).

Menurut Azwar (2015), pengukuran sikap dapat dilakukan dengan menggunakan skala likert yang tujuannya untuk mengukur persepsi atau sikap seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial, yang berisi pernyataan-pernyataan terpilih dan telah diuji reabilitas dan validitasnya maka dapat digunakan untuk mengungkapkan sikap kelompok responden. Kriteria pengukuran sikap yaitu:

- a. Sikap Favorable jika nilai T skor yang diperoleh responden dari kuesioner  $> T$  mean
- b. Sikap Unfavorable jika nilai T skor yang diperoleh responden dari kuesioner  $< T$  mean
- c. Subyek memberi respon dengan dengan empat kategori ketentuan, yaitu: sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Dengan skor jawaban dari item pernyataan sikap positif Sangat setuju (SS) jika responden menjawab sangat setuju dengan pernyataan kuesioner dan diberikan melalui jawaban kuesioner skor 4. Setuju (S) jika responden menjawab setuju dengan pernyataan kuesioner dan diberikan melalui jawaban kuesioner skor 3. Tidak setuju (TS) jika responden menjawab tidak setuju dengan pernyataan kuesioner dan diberikan melalui jawaban kuesioner skor 2. Sangat tidak setuju (STS) jika responden menjawab dengan pernyataan kuesioner dan diberikan melalui jawaban kuesioner skor 1. Jawaban dari item pernyataan untuk perilaku negatif Sangat setuju (SS) jika responden menjawab sangat setuju dengan pernyataan kuesioner dan diberikan melalui jawaban kuesioner skor 1. Setuju (S) jika responden menjawab setuju dengan pernyataan kuesioner dan diberikan melalui jawaban kuesioner skor 2. Tidak setuju (TS) jika responden menjawab

tidak setuju dengan pernyataan kuesioner dan diberikan melalui jawaban kuesioner skor 3. Sangat tidak setuju (STS) jika responden menjawab dengan pernyataan kuesioner dan diberikan melalui jawaban kuesioner skor 4. Maka, Penilaian perilaku yang didapatkan jika :

- a. Nilai  $T > MT$ , berarti subjek sikap Favorable
- b. Nilai  $T < MT$  berarti subjek sikap Unfavorable

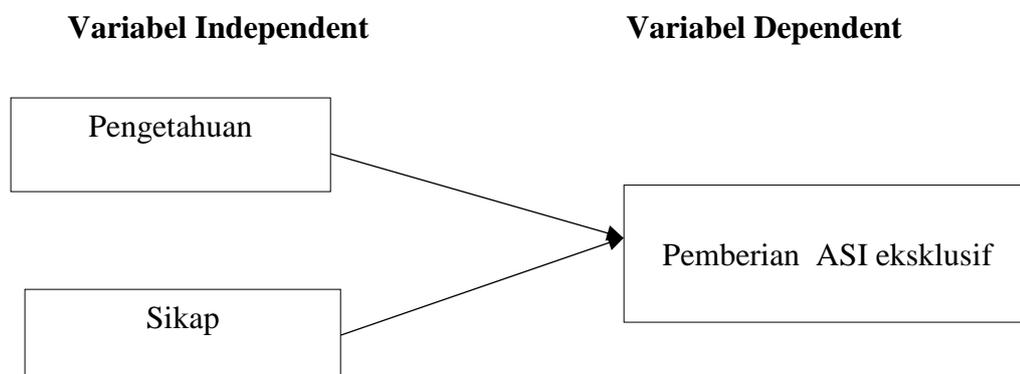
#### **2.5.4 Hubungan Sikap dengan pemberian ASI eksklusif**

Sikap juga mempengaruhi pemberian ASI eksklusif menurut penelitian (Suci, 2018) didapatkan bahwa Hasil pengamatan pada saat penelitian di desa Sambi diketahui pemberian ASI eksklusif yang rendah dapat dipengaruhi oleh sikap ibu di desa Sambi yaitu sebesar 88,5%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Wenas, 2014) menyatakan banyak sikap dan kepercayaan yang tidak mendasar terhadap makna pemberian ASI yang membuat para ibu tidak melakukan ASI eksklusif selama 6 bulan. Umumnya alasan ibu tidak memberikan ASI eksklusif meliputi rasa takut yang tidak mendasar bahwa ASI yang dihasilkan tidak cukup atau memiliki mutu yang tidak baik, keterlambatan memulai pemberian ASI, pembuangan kolostrum, teknik pemberian ASI yang salah, serta kepercayaan yang keliru bahwa bayi haus dan memerlukan cairan tambahan lainnya

#### **2.6 Kerangka Konsep**

Kerangka konsep adalah abstraksi dari suatu realita agar dapat dikomunikasikan dan membentuk suatu teori yang menjelaskan keterkaitan antara variabel, baik variabel yang diteliti maupun variabel yang tidak diteliti (Hidayat,

2017). Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah perawatan luka perineum.



**Skema 1. Kerangka Konsep**

## 2.7 Hipotesis penelitian

Menurut sugiyono (2014) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru disadarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan

Ha :

- a. Ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Salambue tahun 2023
- b. Ada hubungan sikap dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Salambue tahun 2023

Ho :

- a. tidak ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Salambue Tahun 2023
- b. tidak ada hubungan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Salambue Tahun 2023

## BAB 3

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.9 Jenis dan Desain penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan desain deskriptif korelasi, karena peneliti ingin melihat hubungan antara independen dengan variabel dependen dengan pendekatan *crosssectioanal* .untuk mengetahui korelasiantarasatu variabel dengan variabel lain tersebut diusahakan dengan mengindetifikasi pula variabel lain yang ada pada objek yang sama yang bertujuan untuk mengetahui “ hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Salambue tahun 2023.

#### 3.10 Lokasi Dan Waktu Penelitian

##### 3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Salambue tahun 2023. Karena kurangnya cakupan ASI eksklusif di Desa Salambue.

##### 3.2.2 Waktu penelitian

Kegiatan penelitian dilaksanakan mulai bulan desember 2022 sampai bulan September 2023 berikut adalah table mengenai jadwal penelitian

**Tabel 1. Rencana kegiatan dan waktu penelitian**

<b>Kegiatan Penelitian</b>	<b>Des</b>	<b>Jan</b>	<b>Feb</b>	<b>Mar</b>	<b>Apr</b>	<b>Mei</b>	<b>Jun</b>	<b>Jul</b>	<b>Ags</b>	<b>Sep</b>
Pengajuan judul										
Penyusunan proposal										
Seminar proposal										
Pelaksanaan penelitian										
Penulisan hasil laporan										
Seminar hasil										

### **3.11 Populasi dan sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2016) adalah subyek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 6-24 bulan di Desa Salambue Tahun 2023 sebanyak 49 orang.

#### **3.3.2 Sampel**

Sampel merupakan yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat, 2013). Pengambilan sampel secara keseluruhan pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil *total sampling* karena jumlah populasi yang kurang dari 50 orang (Sugiyono, 2016). Karena jumlah populasi sebanyak 49 orang, berarti sampel dalam penelitian ini sebanyak 49 orang.

### **3.12 Etika penelitian**

Etika penelitian ini disusun untuk melindungi hak- hak responden menjamin kerahasiaan responden dan peneliti dalam kegiatan penelitian. Peneliti ini bersifat sukarela dan rsponden berhak untuk mengundurkan diri dari proses penelitian ini bila dikehendaki etika penelitian yang harus dilakukan dalam setiap penelitian antara lain :

#### **c. *informed consent* (Lembar persetujuan)**

Informed consent diberikan sebelum subjek mengatakan kesediannya untuk menjadi responden . informed consent bertujuan untuk mengetahui informasi

tentang penelitian yang akan dilakukan .untuk itu responden dapat memutuskan kesediannya untuk menjadi responden atau tidak.

d. *Anonimity* (tanpa nama)

Peneliti menjamin pada responden dalam menggunakan subjek peneliti dengan cara tidak mencantumkan nama responden dalam lembar alat ukur.

Peneliti akan menggunakan kode saat megolah data dan mempublikasikannya akan menjaga kerahasiannya oleh peneliti. Kecuali sekelompk data tertentu yang akan dilaporkan sebagai hasil penelitian.

e. *Confiodentiality* (kerahasiaan)

Informasi yang telah diberikan akan dijaga kerahasiannya oleh peneliti,kecuali sekelompok data tertentu yang akan dilaporkan sebagai hasil penelitian .

### 3.13 Definisi operasional variabel

Definisi operasional merupakan penjelasan dari masing-masing variable yang digunakan dalam penelitian terhadap indokator-indikator yang membentuknya.

**Tabel 3.2 Definisi Operasional Variable**

<b>Variable penelitian</b>	<b>Definisi operasional</b>	<b>Alat ukur</b>	<b>Skala</b>	<b>Hasil ukur</b>
Pengetahuan	Segala sesuatu yang diketahui responden tentang ASI eksklusif	Kuesioner	Ordinal	1. Baik = >50% 2. kurang = ≤50%
Sikap	Suatu kondisi untuk merespon dan bertindak dalam memberikan ASI Eksklusif	kuesioner	Ordinal	1. Positif : Bila ibu menjawab pertanyaan 60 % setuju 2. Negatif : Bila ibu menjawab pertanyaan dibawah 60 % setuju

---

Pemberian ASI eksklusif	ASI eksklusif merupakan ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 bulan tanpa tambahan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral).	kuesioner	Nominal	1. ASI eksklusif 2. Tidak ASI eksklusif
-------------------------	---	-----------	---------	--

---

### 3.14 Instrument penelitian

Peneliti menggunakan lembar kuisisioner dalam mengumpulkan data. Kuisisioner yang diberikan berisi daftar pertanyaan yang mengacu pada konsep dan teori sesuai dengan uraian pada tinjauan pustaka. Kuisisioner diadopsi dari Peneliti Rini Putri (2021) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Menyusui Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Ratu Agung Kota Bengkulu Tahun 2021”, Kuisisioner pengetahuan tentang ASI eksklusif terdiri 20 pertanyaan, apabila responden menjawab benar maka diberi nilai 1 sedangkan responden yang menjawab salah diberi nilai 0 . Pengetahuan menggunakan skala ordinal dengan teknik pilihan jawaban:

1. Baik =  $>50\%$
2. kurang =  $\leq 50\%$

Kuisisioner sikap tentang ASI eksklusif Diadopsi dari peneltia Siti Luluk Sri Wahyu Ningsih (2020) dengan judul penelitian” Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Pada Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Umur 6-12 Bulan Di Desa Sukosewu Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro tahun 2020” terdiri 6 pertanyaan, apabila responden menjawab benar maka diberi nilai 1 sedangkan

responden yang menjawab salah diberi nilai 0. Sikap menggunakan skala ordinal dengan teknik pilihan jawaban:

1. Positif : Bila ibu menjawab pertanyaan 60 % setuju
2. Negatif : Bila ibu menjawab pertanyaan dibawah 60 % setuju

Pemberian ASI Eksklusif menanyakan 1 pertanyaan dikategorikan menjadi:

- a. Tidak ASI Eksklusif
- b. ASI Eksklusif

### **3.15 Prosedur pengumpulan data**

Prosedur kegiatan penelitian yang dilakukan meliputi seberapa tahapan yaitu :

1. Sebelum dilakukan penelitian peneliti menyerahkan surat izin penelitian dari Universitas Afa Royhan Kota Padangsidempuan kepada lokasi penelitian yaitu di desa salambue.
2. Setelah mendapatkan izin dari kepala desa, peneliti memilih responden dari melakukan kunjungan rumah-kerumah.
3. Setelah mendapatkan responden peneliti menjelaskan kepada calon responden tentang tujuan penelitian yang akan dilakukan .
4. Jika responden bersedia, peneliti meminta responden untuk menandatangani *inform consen* .
5. Peneliti memberikan kuesioner kepada responden untuk mengisi kuisisioner , sebelum peneliti memberikan kuesioner peneliti terlebih dahulu menjelaskan cara pengisian kuesioer
6. Kuesioner yang telah diisi responden dikumpulkan oleh peneliti untuk kemudian *Checking*.

7. Setelah di *Checking* peneliti melakukan pemberian *Coding* pada lembar kuesioner
8. Setelah melakukan pemberian *Coding* data dimasukkan kedalam program komputer.
9. Semua data yang telah di input kedalam aplikasi komputer akan diolah sesuai dengan kebutuhan dari penelitian
10. Penyusunan hasil penelitian

### **3.16 Pengolahan Dan Analisis Data**

#### **3.8.1 Pengolahan Data**

Data yang telah terkumpul kemudian diolah dengan langkah –langkah sebagai berikut:

a. Proses *editing* (pengeditan)

Dilakukan dengan memeriksa kelengkapan data yang telah terkumpul jika ada kekurangan atau kesalahan dilakukan pendataan ulang .

b. Proses *coding* (pengkodean)

Data yang telah di editing diubah dalam bentuk angka atau kode, nama responden diubah menjadi nomor kode responden yaitu 1,2,3.....

c. Proses *scoring* (skor)

Melakukan pemeriksaan terhadap jumlah jawaban responden yang benar dan memberikan score yang diperoleh pada kuesinoer, lalu mengumpulkan sesuai kategori pengetahuan

d. Proses *tabulating* (mentabulasi)

Seluruh data yang telah diteliti kebenarannya dimasukkan kedalam bentuk table distribusi frekuensi

### 3.8.2 Analisis Unavariat

Analisis data secara univariat dilakukan untuk mendapatkan gambaran distribusi gambaran distribusi frekuensi responden. Analisa ini digunakan untuk memperoleh gambaran masing – masing variabel pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

### 3.8.3 Analisis brivariat

Analisa bivariat ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Salambue digunakan *Uji chi -square*. Hasil dari *Uji chi -square* dapat membantu peneliti mengetahui ada tidaknya hubungan yang bermakna secara statistik dengan menggunakan analisa *statistic system* (Arikunto, 2016). Untuk melihat hasil kemaknaan perhitungan *Uji chi -square*, Peneliti mempergunakan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kemaknaan sebesar 5%. Bila  $p\ value \leq 0,05$  berarti hasil perhitungan statistik bermakna dan apabila  $p\ value > 0,05$  berarti hasil perhitungan statistik tidak bermakna.

## BAB 4

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Analisa Univariat

Pengumpulan data dilakukan selama penelitian di Desa Salambue Kota Padangsidimpuan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar kuesioner Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Lembar Observasi Pemberian Asi Eksklusif. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut :

##### 4.1.2 Data Karakteristik

Data demografi yang diukur meliputi : usia, pendidikan dan pekerjaan,. Adapun frekuensinya dapat dilihat pada tabel dibawah 4.1 dibawah ini.

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu di Desa Salambue Kota Padangsidimpuan Tahun 2022**

<b>Karakteristik Responden</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
<b>Umur (tahun)</b>		
< 25	15	30,6
25-35	25	51,0
>35	9	18,4
<b>Pendidikan</b>		
SD	2	4,1
SMP	11	22,4
SMA	27	55,1
Perguruan Tinggi	9	18,4
<b>Pekerjaan</b>		
Ibu Rumah Tangga	23	46,9
Wiraswasta	15	30,6
Petani	8	16,3
PNS	3	6,1
<b>Total</b>	<b>49</b>	<b>100,0</b>

*Sumber : Data Primer, (2023).*

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dari 49 responden, mayoritas usia antara 25-35 sebanyak 25 orang (51,0%), dan minoritas usia >35 tahun sebanyak 9 orang (18,4%). Berdasarkan pendidikan mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 27 responden (55,1%) dan minoritas berpendidikan SD sebanyak 2 responden (4,1%). Berdasarkan pekerjaan mayoritas responden bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 23 responden (46,9%) dan minoritas bekerja PNS sebanyak 3 responden (6,1%).

#### 4.3.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan pengolahan data variabel Pengetahuan Ibu tentang Pemberian ASI Eksklusif di Desa Salambue Kota Padangsidimpuan. Hasil pengkategorian tersebut dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini :

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang Pemberian ASI Eksklusif di Desa Salambue Kota Padangsidimpuan Tahun 2023**

<b>Pengetahuan Ibu</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
Baik	21	42,9
Kurang	28	57,1
<b>Total</b>	<b>49</b>	<b>100,0</b>

*Sumber : Data Primer, (2023).*

Berdasarkan tabel 4.2 diatas mayoritas responden berpengetahuan kurang sebanyak 28 responden (57,1%) dan minoritas responden berpengetahuan baik sebanyak 21 responden (42,9%).

#### 4.2.3 Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan pengolahan data variabel Sikap Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif di Desa Salambue Kota Padangsidimpuan. Hasil pengkategorian tersebut dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini.

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif di Desa Salambue Kota Padangsidimpua Tahun 2023**

<b>Sikap</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
Positif	23	46,9

Negatif	26	53,1
<b>Total</b>	<b>49</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data Primer, (2023).

Berdasarkan tabel 4.3 diatas mayoritas responden dengan sikap negatif sebanyak 26 responden (53,1%) dan minoritas responden dengan sikap positif 23 responden (46,9%).

#### 4.2.4 Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan pengolahan data variabel Pemberian ASI Eksklusif di Desa Salambue Kota Padangsidimpuan. Hasil pengkategorian tersebut dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini.

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif di Desa Salambue Kota Padangsidimpua Tahun 2023**

Pemberian ASI Eksklusif	f	%
Ya	24	49,0
Tidak	25	51,0
<b>Total</b>	<b>49</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data Primer, (2023).

Dari tabel 4.4 diatas mayoritas responden dengan tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 25 responden (51,0%), dan minoritas responden memberikan ASI Eksklusif sebanyak 24 responden (49,0%).

#### 4.3 Analisa Bivariat

Analisa bivariat menggunakan Uji *Chi Square* untuk melihat Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Salambue Kota Padangsidimpuan, untuk mengetahui hubungan tersebut dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.5 Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Salambue Kota Padangsidimpuan Tahun 2023**

Pengetahuan Ibu	Pemberian ASI Eksklusif				Total	P Value	
	Ya		Tidak				
	f	%	f	%			
<b>Baik</b>	21	42,9	0	0,0	21	42,9	<b>0,000</b>

<b>Kurang</b>	3	6,1	25	51,0	28	57,1
<b>Total</b>	<b>24</b>	<b>49,0</b>	<b>25</b>	<b>51,0</b>	<b>49</b>	<b>100</b>

**Sumber : Data Primer, (2023).**

Berdasarkan tabel 4.5 diatas didapatkan hasil dari 49 responden, ibu yang berpengatahuan baik ada 21 orang (42,9%), yang memberikan ASI Eksklusif ada 21 orang (42,9%) tidak memberikan ASI Eksklusif ada 0 orang (0,0%). Sedangkan ibu yang berpengatahuan kurang ada 28 orang (57,1%), yang memberikan ASI Eksklusif ada 3 orang (6,1%) tidak memberikan ASI Eksklusif ada 25 orang (51,0%).

Setelah dilakukan uji statistik menggunakan Uji *Chi Square* didapatkan  $p=0.000$  ( $<0.05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Salambue Kota Padangsidimpuan Tahun 2023.

**Tabel 4.6 Hubungan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Salambue Kota Padangsidimpuan Tahun 2023**

<b>Sikap Ibu</b>	<b>Pemberian ASI Eksklusif</b>				<b>Total</b>	<b>P Value</b>
	<b>Ya</b>		<b>Tidak</b>			
	<b>f</b>	<b>%</b>	<b>f</b>	<b>%</b>		
Positif	17	34,7	6	12,2	23	<b>0,001</b>
Negatif	7	14,3	19	38,8	26	
<b>Total</b>	<b>24</b>	<b>49,0</b>	<b>25</b>	<b>51,0</b>	<b>49</b>	

**Sumber : Data Primer, (2023).**

Berdasarkan tabel 4.6 diatas didapatkan hasil dari 49 responden, ibu yang bersikap positif ada 23 orang (46,9%), yang memberikan ASI Eksklusif ada 17 orang (34,7%) tidak memberikan ASI Eksklusif ada 6 orang (12,2%). Sedangkan ibu yang bersikap negatif ada 26 orang (53,1%), yang memberikan ASI Eksklusif ada 7 orang (14,3%) tidak memberikan ASI Eksklusif ada 19 orang (38,8%).

Setelah dilakukan uji statistik menggunakan Uji *Chi Square* didapatkan  $p=0.001$  ( $<0.05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa

ada Hubungan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Salambue  
Kota Padangsidempuan Tahun 2023.

## **BAB 5**

### **PEMBAHASAN**

#### **5.1 Karakteristik Ibu di Desa Salambue**

##### **5.1.1 Umur Responden**

Berdasarkan dari 49 responden, mayoritas usia antara 25-35 sebanyak 25 orang (51,0%), dan minoritas usia >35 tahun sebanyak 9 orang (18,4%). Menurut Polwandari & Wulandari, (2021) ibu berusia <20 tahun dianggap masa belum matang baik secara rohani dan jasmani sehingga ibu akan mengandalkan orang lain dalam memberikan ASI eksklusif. Sedangkan usia >35 tahun mulai mengalami perubahan pada system hormonalnya sehingga produksi ASI yang diperoleh berkursng dan akan menjadi hambatan bagi ibu dalam memberikan.

ASI secara eksklusif. Usia 20-35 tahun adalah usia yang sangat baik untuk menghadapi masa kehamilan, persalinan, menyusui serta merawat anak karena di usia ini baik secara mental, fisik maupun psikologis ibu telah matang (Suhartiningsih & Samaria, 2020).

##### **5.1.2 Pendidikan**

Pendidikan mayoritas responden tamat SMA sebanyak 27 responden (55,1%) dan minoritas berpendidikan SD sebanyak 2 responden (4,1%). Pendidikan mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif, ibu yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah menerima suatu ide baru dibandingkan ibu yang berpendidikan rendah. (Haryono R, 2018). Sejalan dengan teori yang di kemukakan oleh Okawary (2017) mengungkapkan bahwa pendidikan mempengaruhi seseorang dalam mengubah perilaku kesehatan yang diawali dengan cara pemberian informasi-informasi kesehatan.

### **5.1.3 Pekerjaan**

Pekerjaan mayoritas responden ibu rumah tangga sebanyak 23 responden (46,9%) dan minoritas bekerja PNS berjumlah 3 responden (6,1%). Menurut Sihombing, (2018) Pekerjaan merupakan salah satu kendala ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Ibu yang bekerja akan memberikan susu formula kepada bayinya, hal ini menyebabkan kurangnya pengetahuannya tentang pemberian ASI pada ibu yang bekerja. Dengan pengetahuan yang benar tentang menyusui, kelengkapan memompa ASI dan dukungan tempat kerja maka ibu dapat memberikan asi secara eksklusif

Sedangkan pada penelitian (Hana Rosiana Ulfah & Farid Setyo Nugroho, 2020) menunjukkan bahwa IRT mempunyai peluang keberhasilan dalam memberikan ASI eksklusif karena IRT memiliki waktu yang lebih banyak bersama bayinya. Berdasarkan analisa mengemukakan bahwa seseorang yang bekerja akan menghambat dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif dibandingkan ibu rumah tangga yang setiap saat dapat menyusui bayinya.

### **5.4 Pemberian ASI Eksklusif**

Berdasarkan pemberian ASI eksklusif sebanyak 24 responden (49,0%) memberikan ASI Eksklusif dan sebanyak 25 responden (51,0%) tidak memberikan ASI Eksklusif. Pemberian ASI eksklusif merupakan faktor yang menentukan seseorang untuk bersedia atau kesiapan dalam memberikan ASI secara eksklusif. Pengetahuan dan sikap ibu adalah bagaimana reaksi atau respon ibu menyusui terhadap Asi eksklusif Jika ibu sudah memiliki sikap yang kuat dalam memberikan ASI eksklusif, maka perilakunya menjadi lebih konsisten dalam memberikan ASI eksklusif (Latief 2018).

Pengetahuan dan Sikap sangat berpengaruh pada perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif pada bayinya . Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purnamasari and Mufdlilah 2019) bahwa ada hubungan antara sikap dengan pemberian ASI eksklusif. Ibu yang memiliki sikap yang kurang atau tidak tanggap dalam pemberian pemberian ASI eksklusif, dapat memperbesar risiko atau kemungkinan bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif. Pengukuran sikap dapat dilakukan dengan menilai pernyataan sikap seseorang tentang pemberian ASI eksklusif.

## **5.2 Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Salambue Kota Padangsidimpuan Tahun 2023**

Berdasarkan hasil dari 49 responden, Setelah dilakukan uji statistik menggunakan Uji *Chi Square* didapatkan  $p=0.000$  ( $<0.05$ ), ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 21 orang (42,9%), yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 21 orang (42,9%), tidak memberikan ASI Eksklusif ada 0 orang (0,0%). Sedangkan ibu yang berpengetahuan cukup sebanyak 28 orang (57,1%), yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 3 orang (6,1%) tidak memberikan ASI Eksklusif ada 25 orang (51,0%).. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Salambue Kota Padangsidimpuan Tahun 2023.

Pengetahuan merupakan dasar seorang individu untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi, termasuk masalah kesehatan. Pengetahuan tentang kesehatan dapat diperoleh melalui pendidikan formal, penyuluhan maupun informasi media massa. Pengetahuan umumnya datang dari pengalaman, juga bisa didapat dari informasi yang disampaikan oleh guru, orangtua, buku, dan surat kabar. Pengetahuan atau

kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoadmojo, 2018).

Menurut Roesli, (2018) pengetahuan yang dimiliki ibu umumnya sebatas pada tingkat “tahu” sehingga tidak begitu mendalam dan tidak memiliki ketrampilan untuk mempraktekannya. Jika pengetahuan ibu lebih luas dan mempunyai pengalaman tentang ASI eksklusif baik yang dialami sendiri maupun dilihat dari teman, tetangga, atau keluarga maka ibu akan lebih terinspirasi untuk mempraktekannya (Roesli, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Winny Wenas (2019) dengan judul Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tompasso Kecamatan Tompasso bahwasanya dari 84 responden yang memiliki sikap baik, ibu yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 55 orang (65,5%) sedangkan dari 71 responden yang memiliki sikap tidak baik, ibu yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 11 orang (15,5%) dan ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 60 orang (84,5%).

Penelitian Mariane Wowor (2020) tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui di Puskesmas Bahu Kota Manado. Berdasarkan hasil penelitian pada 38 responden di Puskesmas Bahu, dan setelah dilakukan pengolahan data dengan uji spearman's rho di dapatkan hasil yang signifikan yaitu  $p = 0,000 < 0,05$  sehingga ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI. Untuk hubungan sikap dengan pemberian ASI didapatkan hasil  $p = 0,036 < 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI

Menurut peneliti, pemberian ASI Eksklusif pada bayi dipicu oleh pengetahuan terhadap manfaat ASI Eksklusif karena pengetahuan akan menghasilkan perilaku seseorang. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang ASI Eksklusif akan memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Begitu juga dengan sebaliknya jika ibu memiliki pengetahuan yang kurang maka besar kemungkinan ibu tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya.

### **5.3 Hubungan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Salambue Kota Padangsidempuan Tahun 2023**

Berdasarkan hasil dari 49 responden, ibu yang bersikap positif sebanyak 23 orang (46,9%), yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 17 orang (34,7%) tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 6 orang (12,2%). Sedangkan ibu yang bersikap negatif sebanyak 26 orang (53,1%), yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 7 orang (14,3%) tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 19 orang (38,8%). Jadi dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Salambue Kota Padangsidempuan Tahun 2023.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dariseseorang terhadap suatu stimulus atau objek (Notoatmodjo, 2016). Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, bukan pelaksanaan motif tertentu. Sikap mengandung daya pendorong atau motivasi. Sikap bukan sekedar rekaman masa lalu, tetapi juga menentukan apakah orang harus pro dan kontra terhadap sesuatu, menentukan apa yang disukai, diharapkan, diinginkan, mengesampingkan apa yang tidak diinginkan dan apa yang harus dihindari. Sikap seseorang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus

Penelitian oleh Siti Luluk Sri Wahyu Ningsih (2020) bahwa responden yang dikategorikan mempunyai sikap baik dan memberikan ASI eksklusif pada bayi sebanyak 65 orang (73,9%). Dari hasil Uji Statistik yang dilakukan dengan Spearman Rho untuk hubungan antara sikap ibu dengan perilaku pemberian ASI eksklusif oleh ibu-ibu yang memiliki bayi berusia 6-12 memperlihatkan bahwa Angka signifikansi/p value 0,00, artinya nilai lebih rendah dari standart standart signifikansi 0,05, maka artinya ada hubungan antara Sikap ibu dengan pemberian Asi Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan.

Berdasarkan penelitian Yanuarini, (2019) di wilayah kerja Puskesmas Pranggang Kabupaten Kediri, diperoleh hasil dari 48 responden yaitu sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang ASI Eksklusif (75%) dan sebagian besar ibu memiliki sikap sangat baik dalam pemberian ASI Eksklusif (72,92%). Dengan menggunakan uji statistika Spearman Rank diperoleh hasil hitung (5,694) > tabel (2,021) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Pranggang Kabupaten Kediri.

Penelitian Resy Tesya Mulianda (2018) tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Delima II Desa Baru Dusun II Batang Kuis. Menunjukkan bahwa ibu berpengetahuan baik sebanyak 38 orang (82,6%) dan bersikap positif sebanyak 41 orang (89,1%) dalam pemberian ASI Eksklusif. Setelah dilakukan uji fisher's exact test disimpulkan ada hubungan signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif

Hasil penelitian untuk meningkatkan perubahan sikap yang baik pada ibu dalam memberikan ASI Eksklusif tenaga kesehatan desa masih memerlukan giat aktif untuk meningkatkan pengathuan atau pemberian informasi pada masyarakat pada umumnya dan pada ibu bayi balita pada khususnya, dengan bekerja sama tim promotor kesehatan puskesmas.

## BAB 6

### PENUTUP

#### 6.2 Kesimpulan

- a. Berdasarkan Karakteristik Ibu di Desa Salambue dari 49 responden, mayoritas usia antara 25-35 sebanyak 25 orang (51,0%), pendidikan mayoritas responden tamat SMA sebanyak 27 responden (55,1%) pekerjaan mayoritas responden ibu rumah tangga sebanyak 23 responden (46,9%)
- b. Berdasarkan pengetahuan ibu tentang pemberian ASI Eksklusif sebanyak 28 responden (57,1%) berpengetahuan baik. sikap ibu tentang pemberian ASI eksklusif sebanyak 23 responden (46,9%) bersikap positif. Berdasarkan hasil pemberian ASI eksklusif sebanyak 24 responden (49,0%) memberikan ASI Eksklusif
- c. Hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif dari 49 responden, Setelah dilakukan uji statistik menggunakan Uji *Chi Square* didapatkan  $p=0.000$  ( $<0.05$ ), disimpulkan bahwa ada Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Salambue Kota Padangsidempuan Tahun 2023.
- d. Hubungan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif dari 49 responden, Setelah dilakukan uji statistik menggunakan Uji *Chi Square* didapatkan  $p=0.001$  ( $<0.05$ ), disimpulkan bahwa ada Hubungan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Salambue Kota Padangsidempuan Tahun 2023.

## **6.2 Saran**

### **a. Bagi responden**

Diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi Ibu tentang pentingnya ASI Eksklusif

### **b. Bagi Petugas Kesehatan**

Diharapkan dapat menjadi masukan terhadap petugas kesehatan agar dapat memberikan pelayanan dan konseling yang terbaik khususnya tentang pentingnya Pemberian ASI eksklusif

### **c. Bagi Peneliti**

Menambah pengetahuan dan informasi peneliti tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi.

### **d. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Dari hasil penelitian ini semoga bisa memberikan informasi dan juga menambah pengetahuan peneliti lain yang sedang mengerjakan laporan tugas akhir dengan pembahasan yang sama.



UNIVERSITAS AFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDEMPUN

**FAKULTAS KESEHATAN**

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor 461/KPT/2019, 17 Juni 2019

R. Raja Inal Arsyah Kal. Batusandak Inbu. Kota Padangsidempuan 22733

Telp. (0634) 2366507 Fax. (0634) 22684

e-mail: ufa.royhan@yahoo.com http://unar.ac.id

Nomor : 648/FKES/UNAR/E/PM/VIII/2023 Padangsidempuan, 8 Agustus 2023  
 Lampiran : -  
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
 Kepala Desa Salambue  
 Di

Padangsidempuan

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Mutia Nikmah

NIM : 19060042

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Dapat diberikan Penelitian di Desa Salambue untuk penulisan Skripsi dengan judul "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif di Desa Salambue Kota Padangsidempuan Tahun 2023".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.

Dekan



Arini Hidayah, SKM, M.Kes

NIDN. 0118108703



**PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN  
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA  
DESA SALAMBUE**

Jln.HT.RIZAL NURDIN Km.7 Kode Pos. 22725

Salambue, 18 Agustus 2023

Nomor	: 181/12.77.05/2004/08/2023	Kepada Yth,
Sifat	: Biasa	Bapak/Ibu
Perihal	: Balasan Izin Penelitian	di-
		Tempat

Menindak Lanjuti surat dari **UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN Nomor : 648/FKES/UNAR/E/PM/VIII/2023** tentang Izin Penelitian kepada mahasiswa/i kita. Bersama ini kami atas nama Pemerintahan Desa Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan memberikan Penelitian kepada :

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut di bawah ini :

Nama	: MUTIA NIKMAH
NIM	: 19060042
Program Studi	: Kebidanan Program Sarjana
Judul	: <b>'Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif di Desa Salambue Kota Padangsidempuan Tahun 2023'</b>

Demikian surat ini kami sampaikan dan diperbuat agar dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.





UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN  
**FAKULTAS KESEHATAN**

Berdasarkan SK Menristekdikti RINomor: 461/KPT/1/2019, 17 Juni 2019  
Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidempuan 22733.  
Telp.(0634) 7366507 Fax. (0634) 22684  
e-mail: aufa.royhan@yahoo.com http://: unar.ac.id

Nomor : 029/FKES/UNAR/E/PM/1/2023 Padangsidempuan, 10 Januari 2023  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Survey Pendahuluan

Kepada Yth.  
Kepala Puskesmas Pijorkoling  
Di

**Padangsidempuan**

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Mutia Nikmah

NIM : 19060042

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Dapat diberikan Survey Pendahuluan di Puskesmas Pijorkoling untuk penulisan Skripsi dengan judul "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.

Dekan

Arinil Hidayah, SKM, M.Kes  
NIDN. 0118108703



# DINAS KESEHATAN

Jl. H. Nurdin Km. 7 Pal IV Pijorkoling Telp. (0634) 28045 Fax. (0634) 28405  
**PADANG SIDEMPUAN KODE POS : 22725**

Nomor : 000.9.2/1097/2023  
 Sifat : Biasa  
 Lampiran : 1 (satu) Berkas  
 Perihal : Rekomendasi Izin  
 Survey Pendahuluan

Padang Sidempuan, 10 Februari 2023

Kepada Yth :  
 Kepala Puskesmas Pijorkoling  
 Kota Padang Sidempuan  
 di-

Padangsidempuan

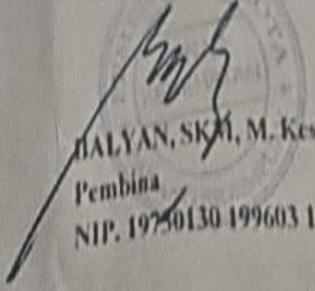
Menindaklanjuti Surat Dari Dekan Universitas Aulia Royhan Fakultas Kesehatan dengan Nomor : 029/FKES/UNAR/PM/2022 tanggal 10 Januari 2023 tentang Permohonan Izin Survey Pendahuluan, maka dengan ini Dinas Kesehatan Kota Padang Sidempuan pada prinsipnya memberikan izin yang dimaksud kepada :

Nama : <sup>A</sup>Mutta Nikmah  
 NIM : 19060042  
 Judul : " Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif"

Berkenaan dengan hal tersebut diatas maka kami dapat menyetujui dilakukan survey pendahuluan, sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan dan perundang – undangan yang berlaku.

Demikian disampaikan atas perhatian saudara diucapkan terimakasih.

KEPALA DINAS KESEHATAN  
 KOTA PADANG SIDEMPUAN

  
 DALLYAN, SKM, M. Kes  
 Pembina  
 NIP. 19750130 199603 1 001



## HASIL SPSS

## Statistics

		Usia	Pendidikan	Pekerjaan	Pengetahuan Ibutentang ASI eksklusif	Sikap Ibutentang ASI eksklusif
N	Valid	49	49	49	49	49
	Missing	0	0	0	0	0

## Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<25 tahun	15	30.6	30.6	30.6
	25-35 tahun	25	51.0	51.0	81.6
	>35 tahun	9	18.4	18.4	100.0
	Total	49	100.0	100.0	

## Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	2	4.1	4.1	4.1
	SMP	11	22.4	22.4	26.5
	SMA	27	55.1	55.1	81.6
	Perguruan Tinggi	9	18.4	18.4	100.0
	Total	49	100.0	100.0	

## Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ibu Rumah Tangga	23	46.9	46.9	46.9
	Wiraswasta	15	30.6	30.6	77.6
	Petani	8	16.3	16.3	93.9
	PNS	3	6.1	6.1	100.0
	Total	49	100.0	100.0	

**Pengetahuan Ibutentang ASI eksklusif**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	21	42.9	42.9	42.9
	Cukup	28	57.1	57.1	100.0
	Total	49	100.0	100.0	

**Sikap Ibutentang ASI eksklusif**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Positif	23	46.9	46.9	46.9
	Negatif	26	53.1	53.1	100.0
	Total	49	100.0	100.0	

### MASTER TABEL

N o.	Umur	Pendidik an	Pekerja an	Pengetahuan Ibu																				Sikap Ibu									
				P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8	P 9	P1 0	P1 1	P1 2	P1 3	P1 4	P1 5	P1 6	P1 7	P1 8	P1 9	P2 0	SKO R	KE T	P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	SKO R	KE T
1	27 Th	3	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	12	2	1	1	0	0	1	0	3	2		
2	31 Th	3	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	13	2	1	1	0	1	1	0	4	1		
3	21 Th	3	2	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	13	2	0	1	0	1	0	3	2	
4	32 Th	3	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	13	2	0	1	0	0	1	0	2	2
5	37 Th	2	2	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	16	1	1	1	1	0	0	1	4	1	
6	32Th	2	2	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	17	1	1	1	0	1	1	0	4	1	
7	20 Th	3	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	17	1	0	1	1	0	1	0	3	2	
8	31 Th	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	13	2	0	0	1	0	1	1	3	2	
9	28 Th	3	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	12	2	1	0	0	0	0	1	2	2	
10	30 Th	3	4	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	17	1	1	1	1	1	0	1	5	1	
11	33 Th	4	3	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	16	1	1	1	1	1	1	1	6	1	
12	19 Th	2	3	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	5	2	1	1	0	1	0	0	3	2	
13	27 Th	4	2	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	12	1	1	1	0	1	1	1	5	1	
14	21 Th	3	3	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	2	0	1	0	1	1	1	4	1	
15	38 Th	2	3	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	11	2	1	1	1	0	0	1	4	1	
16	35 Th	3	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	2	1	1	1	0	0	0	3	2	
17	34 Th	3	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	16	1	1	1	1	0	1	0	4	1	
18	20 Th	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	13	2	1	1	0	0	0	1	3	2	
19	41 Th	2	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	12	2	1	0	0	0	0	1	2	2	
20	36 Th	3	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	16	1	1	1	0	0	0	0	2	2	
21	28 Th	4	2	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	12	2	1	0	0	0	0	1	2	2
22	21 Th	2	3	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	1	1	1	1	1	0	0	4	1	
23	26 Th	3	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	16	1	1	1	0	1	1	1	5	1	
24	23 Th	4	4	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	7	1	1	1	0	0	1	1	4	1	

25	20 Th	3	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	15	2	1	1	1	0	0	1	4	1
26	36 Th	2	3	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	12	2	1	1	0	1	0	0	3	2
27	25 Th	3	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	16	1	1	1	0	0	1	0	3	2
28	31 Th	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	16	1	1	1	1	1	1	1	6	1	
29	24 Th	3	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	12	2	1	0	0	1	1	1	4	1	
30	23 Th	3	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	12	2	1	1	0	0	0	1	3	2	
31	24 Th	3	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	13	2	1	0	1	0	1	0	3	2	
32	20 Th	3	2	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	12	2	1	1	0	1	0	0	3	2	
33	30 Th	3	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	12	2	1	1	0	1	1	1	5	1	
34	42 Th	2	2	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	15	1	0	1	1	0	1	1	4	1	
35	29 Th	2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	16	1	1	1	0	0	0	1	3	2	
36	24 Th	3	2	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	1	1	1	1	1	0	0	4	1	
37	26 Th	4	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	13	2	0	1	1	0	1	0	3	2	
38	26 Th	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	13	2	0	0	0	1	1	1	3	2	
39	20 Th	3	3	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	16	1	1	0	0	0	0	1	2	2	
40	25 Th	4	4	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	1	1	1	0	0	0	0	2	2	
41	24 Th	2	3	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	13	2	0	1	1	0	0	1	3	2	
42	33 Th	4	2	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	12	1	1	1	1	0	0	1	4	1	
43	22 Th	3	2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	15	2	1	1	1	1	0	0	4	1	
44	36 Th	2	2	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	12	2	1	1	0	0	1	0	3	2	
45	35 Th	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	12	2	1	1	0	0	1	0	3	2	
46	27 Th	3	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	17	1	1	1	0	0	1	1	4	1	
47	25 Th	3	2	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	13	2	1	1	1	0	1	0	4	1	
48	36 Th	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	14	2	1	1	0	0	1	0	3	2	
49	36 Th	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	16	1	1	1	0	1	1	0	4	1	

Ket :

Pekerjaan

Pendidikan

Pengetahuan

Sikap

1= IRT

2 = Wiraswasta

3= petani

4 = PNS

1= SD

2 = SMP

3 = SMA

4 = PT

1 = Baik

2= Cukup

1 = Positif

2= Negatif

## DOKUMENTASI



Peneliti menjelaskan tujuan dilakukannya penelitian



Peneliti memberikan kuesioner kepada responden dan peneliti menjelaskan cara pengisian kuesioer



Jika responden bersedia, peneliti meminta responden untuk menandatangani *inform consen* .

### LEMBAR KONSULTASI SEBELUM SEMINAR HASIL

Nama Mahasiswa : **MUTIA NIKMAH**  
 NIM : 19060042  
 Nama Pembimbing : 1. Rini Amalia Batubara, S.Tr. Keb, M.Keb  
 2. Mutia Sari Lubis, S.Tr, Keb, M.Keb

No	Tanggal	Nama Pembimbing	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1.	15-03-2023	Rini Amalia batubara S.Tr. Keb. M. Keb	- dan halaman kedua dilata berakang pentingnya pembe rian ASI dihilangkan diganti menjadi data WHO (2023)  - sumber dari sumber - kemudian pengajaran dari pengetahuan hasil penelitian	
2.	11-04-2023	Rini Amalia batubara S.Tr. Keb. M. Keb	- hasil penelitian tentang pengetahuan dan sikap - alasan memilih topik penelitian, latar belakang	
3.	11-05-2023	Rini Amalia batubara S.Tr. Keb. M. Keb	ACC	
4.	20-06-2023	Mutia Sari Lubis S.Tr. Keb. M. Keb	bab 1 data indonesia	
5.	27-06-2023	Mutia Sari Lubis S.Tr. Keb. M. Keb	ACC seminar proposal	

## LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : MUTIA NIKMAH

NIM : 19060042

Dosen pembimbing : 1. Rini Amalia Batubara, S.Tr. Keb, M.Keb  
2. Mutia Sari Lubis, S.Tr. Keb, M.Keb

No	Hari/Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1.	19/08/2023	bab 4 o/a an bab 5 asumsi di ganti dengan hasil peneliti bab 6 master tabel diganti dengan ke da	Rini Amalia Batubara, S.Tr. Keb, M.Keb	
2.	22/08/2023	Acc hm hm	Rini Amalia Batubara, S.Tr. Keb, M.Keb	
3.		Abstrak bab 4 magari kas	Mutia Sari Lubis, S.Tr. Keb, M.Keb	
4.		acc utk hasil	Mutia Sari Lubis S.Tr. Keb, M.Keb	